

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Posisi minoritas Muslim di berbagai Negara, sering dan sedang menghadapi berbagai krisis dan konflik yang terlalu hebat pada masa sekarang. Dalam realitas kehidupan masyarakat Muslim sebagai golongan minoritas, baik di barat di Asia tenggara selalu di pandang sebuah masalah.

Asia tenggara dalam prospektif histories mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkebangan agama, budaya, ekonomi, dan politik. Diawali dengan kerajaan Hindu-Budha dan akhirnya Api Islam yang berkobar di Arabia tersebar keseluruh Nusantara. Disini terjadilah pertemuan agama Islam dengan agama Hindu-Budha. Implikasi dari pertemuan ini melahirkan kebudayaan Islam yang sangat unik. Dengan tersebarnya agama Islam ini juga akhirnya munculnya beberapa kerajaan Islam seperti kerajaan Pasai, Aceh, Demak, Melaka, Patani, dan sebagiannya.

Dari sekian banyak kerajaan Islam di Asia tenggara pada abad ke 14-17 M. Patani adalah satu kerajaan Islam yang sangat maju. Pada awalnya Patani merupakan Negara Islam yang berdaulat dan cukup masyahur akan kebesarannya, karena letaknya sangat strategis antara jalur perdagangan Cina dan India. Kemashuran dan kebesaran itu mencapai puncaknya pada zaman pemerentahan para Ratu (Ratu Hijau, Ratu Biru, Ratu Ungu, dan Ratu Kuning pada tahun 1584-1686 M.) Ahmad Fathi Al-fathoni, dalam bukunya menceritakan bahwa, dibawah pemerintahan para Ratu-ratu berempat inilah Negara Patani menikmati zaman emasnya (Kemasyahuran dan Kemuliaan), dan jaya.¹

¹ Ahmad Fathy al-fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Alor Setar, Malaysia: Pustaka Darussalam Kelantan), 1994, hlm 19.

Tetapi ironisnya, sejak Patani jatuh ketangan Siam pada tahun 1785 M.² Dan secara resmi takluk di tangan kerajaan Siam pada tahun 1902 M. Sebagai sebuah perjanjian antara Raja Chulalongkorn (RAMA V) dengan pemerintah Malaysia, yang terkenal perjanjian Anglo-Siam yang menyatakan bahwa Inggris mengakui kekuasaan Siam atas wilayah patani, dan Siam harus menyerahkan Kelantan, Kedah, Perlis dan Terangganu kepada Inggris.³

Yang menjadi mayoritas penduduk di Nagara itu sekarang tinggal di empat Provinsi bagian selatan, Patani, Yala, Narathiwat, dan Satul, juga termasuk sebagian dari Provinsi Songkhla. Seluruh Provinsi itu dulunya termasuk wilayah Kerajaan patani pada abad ke-12, sebelum kerajaan Sukhotai berdiri. Mereka adalah Ras Melayu yang hingga kini masih mempertahankan bahasa serta budaya Melayu dalam praktik kehidupan sehari-harinya. Disebutkan dalam sejarah bahwa Kerajaan Patani merupakan salah satu Negara yang makmur dan berpengaruh di Asia Tenggara.⁴

Sejak Patani jatuh ketangan Siam pada tahun 1785 M.⁵ Maka beberapa kebijakan kerajaan Siam terhadap Masyarakat Islam Melayu Patani, diantaranya, pada masa Phibul Songkram menjabat sebagai Menteri Siam yang ketiga. Beliau kelompok yang militeristik dalam lingkungan Pimpinan Nasional Thai pada preode itu. Beliau berusaha membuat dan menggunakan politik Rattaniyom sebagai undang-undang, Rattaniyom tersebut menjadi budaya dan agama.⁶ Rattaniyom itu

² M. Taufiqillah, S. Hum, *Anglo-Siam pengaruh dan Respon Muslim Patani 1909-1932*, Lembaga Jendela Masyarakat Patani (JEMAP), 2017, hlm 30.

³ *Ibid.* hlm. 53.

⁴ Ahmad Fathy al-fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Alor Setar, Malaysia: Pustaka Darussalam Kelantan), 1994, hlm 53.

⁵ *Ibid.* hlm. 30.

⁶ Mohd. Zamberi Abdul Malek, 2014, *Tuan Gugu Haji Sulong Gugusan Cahaya Patani*, (Pustaka Kuala Lumpur), hlm 170.

ada beberapa butir (bilangan) dan yang sangat menyetuh di masyarakat Islam Melayu Patani secara langsung adalah:

Pertama, “Panggilan Nama Rakyat Thai” menentukan panggilan kepada semua penduduk Nagara Thai dengan “Khon Thai” (orang Thai). Panggilan dan sebutan mengikut Ras keturunan yang lain di larang. Rattaniyom ini memaksakan seluruh bangsa yang ada dalam Nagara dimasukkan kedalam bangsa Thai. Bangsa-bangsa lain tidak lagi diakui. Dan juga Nagara Thai menghipunkan darah daging satu keturunan. Rattaniyom ini menyinggung perasaan Masyarakat Islam Melayu Patani. Ini kerana mereka adalah dari pada bangsa atau keturunan Melayu yang menjadi penduduk asli di selatan Thailand.⁷

Kedua, “Bahasa Thai dan tanggungjawab warganegara yang baik” menentukan bahwa warganegara yang baik mesti mempelajari bahasa Thai, kerana kedudukannya sebagai bangsa kebangsaan bagi Masyarakat Islam Melayu Patani masih menganggap bahwa bahasa Thai sebagai bahasa asing dan bahasa agama buddhis. Kerajaan Thai mengabil langkah melaksanakan Rattaniyom (gagasan) terhadap masyarakat Islam Melayu Patani secara terpaksa. Disamping itu, di haramkan pengajian bahasa Melayu Patani.⁸

Ketiga “Pakaian penduduk warganegara Thai”, menjelaskan bahwa setiap warganegara Thai dikehendaki memakai pakaian yang kemas dengan menentukan bentuk pakaian bagi kaum laki-laki dan perempuan.⁹

⁷ *Ibid.hlm. 170.*

⁸ *Mohd. Zamberi Abdul Malek, 2014, Tuan Gugu Haji Sulong Gugusan Cahaya Patani, (Pustaka Kuala Lumpur), hlm 88.*

⁹ *Ibid.hlm. 88.*

Rattaniyom yang kedua dan yang ketiga diatas sekaligus merupakan gagasan kerajaan pusat terhadap masyarakat Islam Melayu Patani yaitu Asimilasi kebudayaan.

Dengan kebijakannya masyarakat nama-nama Melayu-Arab dan menggunakan bahasa sendiri. Yang paling tidak di senangi bagi semua orang Melayu-Muslim adalah, dilancarkan berbagai upaya untuk menyamakan patriotisme dengan Buddhisme.

Ditindakan bahwa pegawai-pegawai pemerintah yang bukan Buddhis dapat kehilangan jabatan mereka atau harapan untuk pangkat. Suatu berencana Untuk menarik oarang-orang bukan Buddhis agar memeluk agamanya, dilancarkan melalui kurikulum agama dalam pendidikan yang diwajibkan.

Ketika Phibul Songkhram menjabt sebagai Menteri Siam yang ketiga, sekaligus beliau merangkap sebagai Menteri Pertahanan, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Luar Negeri, beliau berusaha supaya menghentikan tabi'at kebiasaan orang Melayu, sistem pendidikan yang bertujuan mengubah pikiran generasi baru telah dikawal ketat oleh Kementerian Pendidikan Thai, semua sekolah dikendali dengan menggunakan kurikulum pelajaran Siam. Buku dalam sistem ujian mesti mengikuti dengan apa yang tetapan oleh Kementerian. Dalam usaha mengasimilasikan masyarakat Islam Melayu Patani, tempat pendidikan (Pondok) menjadi sasaran penting karena pondok sebagai pusat agama dan institusi pendidikan yang penting yang memaikan peranan melahirkan dan menghidupkan ciri budaya tersendiri yang berbeda dari pada budaya mereka sekaligus sebagai budaya Nagara. Menguasai pondok berarti menguasai kubu budaya masyarakat

Islam Melayu Patani. Dan bagi penganut yang bukan agama Buddha tidak mendapat tempat dalam jabatan pemerintah sebagiannya.¹⁰

Selain sistem Asimilasi dan dasar pendidikan yang diterapkan kepada Masyarakat Islam Melayu Patani, secara sekaligus dilaksanakan pronyek pembukaan tanah di masyarakat Islam Melayu Patani (selatan) yang di namakan “Nikhum Sang Ton Eng”. Suatu perkara perlu di perhatikan, mayoritas penduduk yang di tetapkan bukunya, *Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, Mengatakan bahwa:

Bagian Nagara Thai yang paling selatan adalah juga bagian paling utara dari kawasan yang dikuasai oleh Ras Melayu dan agama Islam. Ia dipandang sebagai daerah kelabu, nama kedua kebudayaan terbesar di kawasan itu Buddhisme dan Islam bertumpun tindih. Dari segi kebudayaan, orang Melayu Muslim di bagian Selatan Muangthai itu merupakan bagian dari Nagara kebangsaan Thai yang agama negaranya adalah Buddhisme. Sementara Nagara Thai berusaha membina suatu *Sence of belonging* dikalangan gulongan itu, ikatan-ikatan tradisional dengan kebudayaan mereka cenderung untuk memisahkan mereka dari bagian utama masyarakat Thai.¹¹

Setelah beberapa gagasan dan kebijakan yang dirancangan dan kebijakan yang dirancangan dan diterapkan oleh pemerintahan pusat terhadap masyarakat Islam Melayu Patani, maka golongan Pimpinan Masyarakat Islam Melayu Patani yang terdiri dari kalangan ahli politik, bangsawan dan ulama' terasa cukup gelisah

¹⁰ Arifin Bin Chik, 2013, *Patani Sejarah Dan Politik Di Alam Melayu*, Pustaka Hatyai Thailand, hlm 56.

¹¹ Surin Pitsuwan, 1989, *Islam di Muang Thai Nasionalisme Melayu dan Masyarakat Patani*, LP3ES, Jakarta, hlm 21.

apabila masyarakat dilarang memakai Kopiah dan surban di kepala dan digantikan dengan Topi, berkain sarung diganti dengan calana, baju-baju (telok belamgo) diganti dengan baju Thai resmi. Bahasa Melayu diharamkan diajarkan di sekolah, nama-nama orang Melayu mesti diganti dengan nama Siam, begitu juga dengan nama tempat yang didahulunya dalam sebutan atau ejaan Melayu (Arab Melayu) diganti dengan sebutan dan ejaan Siam (Thai). Aktivitas ajarang Islam telah dilarang karena Buddhisme adalah agama resmi Nagara.

Namun, sejak Nagara Patani jatuh ketangan Thailand pada tahun 1785. Sejak itu, patani telah kehilangan kemerdekaan sebagai sebuah Nagara, orang Melayu sebagai penghuninya telah kehilangan identitasnya sebagai suatu bangsa. Nasib masyarakat Islam Melayu Patani tidak selalu hidup kegelapan, kejahilan serta penderitaan, karena pada tahun 1924 M. telah pulang seorang tokoh ulama kharismatik dari Kota suci Makkah Al-Mukaramah, Haji Sulong bin Abdul Kadir. Niat awalnya Haji Sulong pulang ketanah airnya untuk tinggal selama dua tahun saja guna menghibur hati istrinya yang amat sedih kehilangan anak sulungnya, Mahmud yang meninggal dunia dalam usia dua tahun.

Muhamad Kamal mengatakan bahwa:

Bagaimapun setelah beliau tiba di Patani, niat awalnya dibatalnya apabila melihat masyarakat di Patani waktu itu dalam kejahilan, perbuatan pemujaan dan sebagiannya. Beliau mengambil keputusan untuk tinggal di Patani dengan tidak mengambil segala barang-barang dan kitab-kitabnya yang ditinggalkan Makkah. Hanya dalam tahun 1953 M. beliau menghatarkan anaknya Haji Muhammad Amin ke Makkah untuk mengurus segala barang-barang tersebut.¹²

¹² Muhammad Kamal, 1993, *Patani 13 Ogos*, Pustaka Malaysia Kelantan, hlm 6.

Haji Sulong adalah salah satu Tokoh Ulama Patani yang ditakdirkan Memimpin Masyarakat untuk menghadapi Politik Siamisasi yang dilancarkan oleh Pemerinta Thailand tersebut. Karana setelah beliau tinggal di patani, beliau berusaha untuk menyatukan dan membangkitkan semangat umat Islam patani. “Haji Sulong tidak saja terkenal dengan kitab-kitab karangan dan aktivitas dakwahnya, tetapi juga karana keterlibatannya dalam perjuangan memperbaiki nasib dan kedudukan rakyat Muslim Patani pada tahun -tahun pra pasca perang dunia kedua.¹³

Dalam hal itu juga Haji Sulong membuat keputusan untuk menentuk beberapa Perkara yang dikenal sebagai tuntutan Tujuh pasal yaitu:

1. Mintak mengadakan seorang ketua yang beragama Islam dilahirkan di dalam empat wilayah dengan pilihan saudara anak negeri didalam 4 wilayah dengan di berikan kuasa penuh kepadanya yaitu mentadbir empat wilayah ini.
2. Mengadakan pelajaran bahasa Melayu pada setiap-tiap sekolah mungkin bagi kanak-kanak yang berumur 7 tahun sebelum lagi masuk belajar bahasa Siam atau mencampur pelajaran dengan bahasa Siam.
3. Kehasilan atau kepada patani dalam 4 wilayah dibelanjakan kepadanya sahaja.
4. Pegawai kerajaan dipakai orang Islam 80 peratus mengikut penduduk negeri banyak yang beragama Islam.
5. Tulis bahasa melayu menjadi bahasa rasmi.

¹³ Ahmad Fathy Al-fatani, 2002, *Ulama Besar dari Patani*, Pustaka Malaysia, hlm 140.

6. Mengasingkan Mahkamah Syari'ah daripada penjabat undang-undang kerajaan serta mengadakan Mahkamah kas (Khusus) yaitu untuk menguruskan dakwaan yang bersakutan dengan hukum Islam.
7. Mejelaskan agama Islam berkuasa mengeluarkan undang-undang pentadbiran agama Islam dengan dipersetujukan oleh ketua besar di empat wilayah.¹⁴

Bedasar uraian diatas, perjuangan Haji Sulong sangat berpengaruh bagi kebangkitan masyarakat Melayu Patani. Keuletan, kesabaran dan ketagihan beliau dalam perjuangannya telah mendatangkan inspirasi bagi generasi muda untuk meneruskan cita-cita suci tersebut. Hal inilah yang menimbulkan ketertarikandan keinginan tahuan penulis untuk menjadikan sebagai bahan penelitian dalam penulisan skiripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran diatas, penulis dapat merumuskan beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran politik Haji Sulong?
2. Bagaimana faktor-faktor yang melatar belakangi pemikiran Haji Sulong?
3. Bagaimana dampak pemikiran politik Haji Sulong dalam pembebasan masyarakat Melayu Patani?

¹⁴ *Muhammad Kamal, 1993, Patani 13 Ogos, Pustaka Malaysia Kelantan, hlm 17-18.*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari Rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pemikiran politik Haji Sulong.
2. Mengetahui bagaimana faktor-faktor yang melatar belakangi pemikiran politik Haji Sulong.
3. Mengetahui dampak pemikiran politik Haji Sulong dalam pembebasan Masyarakat Melayu Patani.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari Rumusan Tujuan di atas, maka memiliki Penelitian Kegunaannya untuk:

1. Mengetahui sejarah politik patani di selatan Thailand.
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang politik hukum dan khususnya dalam bidang hukum tatangara.
3. Memenuhi syarat penulis untuk dapat gelar sarjana hukum.

D. Kerangka Berfikir

Pengertian Nasionalisme Berdasarkan Aspek Bahasa yaitu adalah sebagian berikut di bawah ini:

Secara bahasa, nasionalisme adalah kata serapan yang diambil dari bahasa Inggris yaitu nation. Kata nation jika diartikan ke Bahasa Indonesia artinya adalah bangsa. Jika merujuk pada arti dari asal katanya, nasionalisme adalah sesuatu yang berkaitan dengan bangsa. Bangsa sendiri adalah sebuah rumpun masyarakat yang tinggal di sebuah teritorial yang Sama dan memiliki karakteristik yang hampir Sama.¹⁵ Menurut KBB (Kamus Bahasa Besar Indonesia), nasionalisme adalah sebuah paham yang mengajarkan untuk mencintai bangsanya sendiri. Dalam hal ini jelas jika nasionalisme sangat erat kaitannya dengan mencintai negara baik budayanya, masyarakatnya maupun tatanan yang ada di negara tersebut.¹⁶ Jika merujuk pada KBBI, maka orang yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi adalah orang yang mencintai negaranya.¹⁷

Asumsi yang mendasari penelitian ini Sama dengan apa yang Hertz kata bahwa ada empat macam cita-cita dibalik gerakan nasionalisme.

1. Nasionalisme berarti gerakan perjuangan untuk mewujudkan kesadaran nasional yang meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, keagamaan, kebudayaan, persekutuan dan solidaritas.
2. Nasionalisme merupakan perjuangan untuk mewujudkan kebebasan nasional dari intervensi kekuatan asing dan dari pembagai gejala intern yang mengganggu stabilitas nasional.

¹⁵ <https://www.romadecade.org/pengertian-nasionalisme/>, 2019, Tanggal 12, Hari Jumaa't, bulan desember Jam 05:03 PM, Jawa Barat Indoneia.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Edisi Keempat, 1947, hlm 954.

¹⁷ <https://yufid.com>, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017. Jam 05:00 PM, Jawa Barat Indoneia.

3. Nasionalisme bermakna perjuangan untuk mewujudkan kemandirian, keaslian, dan keutuhan identitas nasional.
4. Nasionalisme juga berarti perjuangan untuk mewujudkan prestasi dan prestisius nasional di tengah banga-bangsa lain.¹⁸

Dari sudut Padang Teoritis ini seluruh cita-cita nasionalisme seperti itu adalah seluruh tujuan yang mau dicapai oleh orang melayu patani, dengancatatan bahwa nasionalisme yang lahir itu di kehendaki dibagung di atas dasar Islam. Sebagai firman yang disebut dalam Surat AL- Hujurat: Ayat 13.

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَقَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹⁹

Namun pada awal keruntuhan kerajaan Patani kepada penjajah Siam, Perjuangan bangsa melayu patani lebih terfokus kepada cita-cita Mewujudkan dan mempertahankan eksistensi Bangsa Melayu patani Selaku Pribumi dan membebaskan bangsa dari serangan dan pengaruh Intervensi Bangsa asing.

Berdasar perspektif demikian, analisis historis terhadap eksistensi Nasionalisme Melayu patani tidak mungkin terlepas dari pasang surut Ideologi, politik dan kultural bangsa patani itu sendiri. Dalam hal ini, Eksistensi Nasionalisme Melayu Patani bisa pandang sebagai protes bangsa Melayu Patani terhadap sistem politik dan kebijaksanaan pemerintahan Siam.

Nasionalisme Melayu Patani yang berdasarkan Islam di kembangkan Untuk memilih dan membebaskan Tanah Air tumpah darahnya. Mencitai bangsa

¹⁸ F. Isjawara, S.H, 1985, *Teori Ilmu Politik*, Penerbit Bina Cipta, Bandung, hlm, 127.

¹⁹ Departemen Agama RI: 1971, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, proyek pengadaan, Kitab Suci Al-qur'an, Jakarta.

Sebagai mana cinta Nabi Ibrahim a.s. kepada tanah Suci Mekkah Al- Mukarramah Yang di sebut dalam Al - Qur'an Surat Al-Baqarah: ayat 126 yaitu:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ
ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَى
عَذَابِ النَّارِ وَيَسَّ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Dan (ingatlah), ketika ibrahim berdo'a ya tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman sentosa dan berikanlah rezki dari buah -buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-bukuknya tempat kembali."²⁰

Tuntutan dari bangunan nasionalisme melayu patani seperti disebut dalam Surat Ibrahim: ayat 35

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ
أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ ﴿٣٥﴾

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: Ya tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala."²¹

Berdasar kerajaan Siam adalah penganut agama Buddhi yang sangat bertentangan dengan bangsa Melayu Patani maka hal ini menjadi kewajiban bagi Islam Patani untuk menentang dan membebaskan dari penjajahan Siam. Dalam memperjuangkan menentang pemerintahan sudah berlangsung sesuai dengan kejatuhan Kota patani pada tahun 1785 M.²² Namun gerakan -gerakan tersebut lebih bersifat lokal dan tidak tersusun dengan baik. Hal ini yang menyebabkan orang-orang patani selalu gagal dalam merebut kedaulatannya. Setelah kematian Haji sulong dalam memperjuangkan kedaulatan dengan mengajukan aspirasi rakyat yang di sebut dengan tuntutan tujuh pasal, pada akhirnya membawa kepada kematian secara misterius. Dan menjadi tanda tanya terhadap rakyat Patani sampai sekarang. Dengan pengalaman sejarah maka untuk memperjuangkan bagi rakyat Patani terhadap pemerentahan muncul dalam bentuk organisasi yang lahir dari kalangan - kalangan rakyat sendiri. Hal ini mungkin lahir dari pengaruh dan

²⁰ Departemen Agama RI: 1971, Al-qur'an dan Terjemahannya, proyek pengadaan, Kitab Suci Al-qur'an, Jakarta Indonesia.

²¹ Ibid.

²² M. Taufiqillah, S. Hum, 2017, Anglo-Siam pengaruh dan Respon Muslim Patani 1909-1932, Lembaga jendela Masyarakat Patani (JEMAP), hlm 9.

semangat kemerdekaan Republik Indonesia dari penjajahan Belanda, yang dikenal dengan konsep perang rakyat semesta.²³

Berdasarkan uraian diatas, Perjuangan Haji Sulong sangat berpengaruh bagi kebankitan masyarakat Melayu Patani. Keuletan, kesabaran dan ketagihan beliau dalam perjuangannya telah mendatangkan inspirasi bagi generasi muda untuk meneruskan cita-cita suci tersebut.

E. Langkah- langkah Penelitian

Untuk mudah operasional penelitian, maka diambil langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

Metode Penelitian

1. Penelitian ini bersifat literatur studi pustaka, kerana di gali dan diteliti dari bahan-bahan yang di tulis.

2. Penentuan Jinis Data

Jinis Data pada penelitian ialah data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data-data tersebut meliputi data-data yang relevan dengan pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu Pemikiran Politik Haji Sulong, mengidentifikasi, menganalisa dan menginterpretasikannya.

3. Penentuan Sumber Data.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan buku-buku yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Adapun sumber data yang akan di pergunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan sumber data sekunder adalah sumber data yang lebih dulu dikumpulkan dan di laporkan oleh orang di luar dari penyelidik sendiri.

4. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian normatif yang sumber-sumbernya terdiri dari kitab-kitab, maka teknik pengumpulan data yang penting terdapat untuk digunakan adalah teknik survey buku (book survey). Penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data seperti ini, sering pula disebut sebagai penelitian perpustakaan (library research), kerana memang penelitiannya dilakukan di perpustakaan di mana buku-buku itu dikoleksi.

²³ *Muhammad Kamal, 1993, Patani 13 Ogos, Pustaka Malaysia Kelantan, hlm 32-41.*

1. Sumber data Primer karyanya Haji Sulong sendiri adalah:
 - 1) Buku Pertama Tentang Usuluddin, (Khulasat al-Jawahir).
 - 2) Buku kedua Tentang Maulid Nabi, (Cahaya Islam).
 - 3) Buku ketiga Tentang Gugusan Cahaya Keselamatan, (Politik Islam).

Tidak banyak masa dapat dijamin oleh Haji Sulong untuk kerja-kerja mengarang. Terdapat tiga buah saja karya tulisnya Haji Sulong.

2. Sumber data Sekunder karangan yang berkaitan dengan Haji Sulong Bukunya adalah:

- 1) Ahmad Fathy al-Fatani, "Ulama Besar Dari Patani, Univeriti kebangsaan Malayia, 2002.
- 2) Ahmad Fathy al-Fatani, "Pengantar Sejarah Patani, kelantan, 1994.
- 3) Arifin Bin Chik, "Patani Sejarah dan Politik di Alam Melayu, 2013.
- 4) Ahmad Omar Capakiya, "Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam di Selatan Thailand, 2002.
- 5) Abdul Malek, "Umat Islam Patani Sejarah dan Politik."
- 6) Mohad. Zamberi Abdul Malek, "Tuan Guru Haji Sulong Guguan Cahaya Patani, Kuala Lumpur, 2014.
- 7) M. Taufiqillah, S. Hum, "Anglo-Siam pengaruh dan Respon Muslim Patani 1909-1932, Lembaga jendela Masyarakat Patani, 2017.
- 8) Muhammad Kamal, "Patani 13 Ogos, 1996.
- 9) Surin Pitsuwan, "Islam di Muangthai, Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani," 1989.
- 10) Ibrahim syukri, "Sejarah Kerajaan Melayu Patani."
- 11) Muhammad. Zamberi, "Patani Dalam Tamadun Melayu.

Karya karangan Para ahli yang berkaitan objek perkajian tentang perjuangan Haji Sulong dan sejarah Patani di selatan Thailand.

5. Metodo Analisa Data.

Setelah data yang telah diperoleh sudah kumpul, maka data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode diskriptif yaitu mengumpulkan data, penyusunan atau mengklasifikasikan, menganalisa, dan menginterpretasikannya.

Dalam menganalisa data ini juga menggunakan metode:

Metode deduktif, yaitu Cara berpikir yang berangkat dari masalah - masalah yang bersifatnya umum, kemudian ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.

